



Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Di Masa Pandemi Covid-19

Ayu Sundari¹, Nyimas Wardatul Afiqoh²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia.

Abstrack

This research aims to empirically examine the effect of profitability, leverage and sales growth on tax avoidance. By using 42 samples of financial statements at Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2020. Sampling uses the purposive sampling method. Data collection techniques using secondary data. The test is carried out using multiple linear regression using SPSS 24. The results of this research show that profitability has no effect on tax avoidance, leverage has no effect on tax avoidance, and sales growth has no effect on tax avoidance.

Type Of Paper : Empirical

Keywords : Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Sales Growth

1. Pengantar

Pajak memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap Negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik realisasi penerimaan pajak tahun 2018 sebesar Rp 1.518 triliun dengan total penerimaan negara Rp 1.943 triliun yaitu 78% dari pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan dari sektor pajak memberikan kontribusi paling besar dibandingkan sektor lainnya.

Penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal, pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik karena pajak merupakan sumber pembiayaan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Berbeda dengan perusahaan semakin besar keuntungan yang didapatkan maka semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut yang menjadi permasalahan pada perusahaan dan memicu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Maulani et al., 2021)

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 30 Maret 2022

Diterima: 31 Mei 2022

^{2*} Kontak Penulis:

E-mail: ayusundari130300@gmail.com¹, afiqohnyimas@umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, aktivitas ini memunculkan resiko bagi perusahaan diantaranya denda serta buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka kegiatan tersebut dapat tergolong penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat illegal (Jasmine et al., 2017).

Praktek penghindaran pajak merupakan salah satu cara melakukan tindakan untuk membayar beban pajak lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Dengan demikian wajib pajak mencari kelemahan pada peraturan perpajakan, sehingga dalam hukum maupun peraturan dinyatakan bahwa praktek tersebut tidak melanggar peraturan dan legal (Moeljono, 2020).

Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Dirjen Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan Negara sampai Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network* melaporkan dampak penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi sampai US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun apabila memakai kurs rupiah pada penutupan di pasar spot sebesar Rp 14.149 (22/11/2020) per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang orang pribadi. (Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak (kontan.co.id).

Banyaknya kasus praktek penghindaran pajak membuat peneliti terdahulu menganalisa apa saja faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Menurut (Saputra & Susanti, 2011) *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance. Menurut (Barli, 2018) *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh *Leverage* dan Firm Size. Sedangkan menurut (Swingly & Sukartha, 2015) *Tax Avoidance* di pengaruhi oleh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan pada apa saja yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dicerminkan melalui rasio *Return on Asset* (ROA). Menurut (Budianti & Curry, 2018) *Return on Asset* sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan. Jika Return on Asset meningkat, maka semakin bagus kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return on Asset positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Return on Asset* dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai *Return on Asset* semakin baik kinerja perusahaan tersebut. *Return on Asset* memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan.

Return on Asset negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal itu menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba akan diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena perusahaan mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Jasmine et al., 2017). Menurut (Tanjaya & Nazir, 2021) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, menurut (Fauziah & Kurnia, 2020) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut (Maulani et al., 2021) tidak adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Kemudian penghindaran pajak dipengaruhi oleh *Leverage*. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan (Fitri et al., 2019). *Leverage* mendeskripsikan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan (Badoa, 2020). Hutang dapat mengakibatkan penurunan pajak dikarenakan ada beban bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya *Leverage* dalam perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan Menurut (Barli, 2018).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan agar dapat membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi *Leverage* suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, oleh karena itu langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai cara untuk menghindari beban pajak yang lebih besar. Perusahaan yang mempunyai utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi (Dayana Larosa, Titisari Kartika Hendra, 2019). Menurut (Siregar & Widyawati, 2016), (Marpaung & Eduard, 2020), dan (Maulani et al., 2021) menyatakan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan menurut (Tanjaya & Nazir, 2021) dan (Fauziah & Kurnia, 2020) *Leverage* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor lain dari penghindaran pajak yaitu Pertumbuhan Penjualan. *Sales Growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya jika pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui hambatan dalam meningkatkan kapasitas operasinya (Pratiwi et al., 2020). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan biasanya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi aktivitas dalam melakukan praktek penghindaran pajak (Irawati et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat menjelaskan bahwa Pertumbuhan Perjualan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Effective Tax Ratio* yang merupakan indikator dari adanya aktivitas penghindaran pajak karena perusahaan dengan taraf penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar dan sanggup untuk melakukan pembayaran pajak (Hidayat, 2018). Peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik mengenai *tax avoidance* dengan menguji kembali variabel Profitabilitas dan *Leverage* serta menambah variabel Pertumbuhan Penjualan yang pada masa pandemi ini mengalami penurunan.

2. Literature Review

2.1 Teori Agensi

Hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Apabila kedua belah pihak dalam hubungan adalah pemaksimal utilitas, ada alasan yang baik untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

2.2 Teori Planned Behaviour (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB). menjelaskan perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Kemudian yang bersangkutan akan memutuskan bahwa akan melakukannya atau tidak. Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman wajib pajak (Lestari & Kusmuriyanto, 2014).

2.3 Hipotesis

2.3.1 Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas yang merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengeloan aktiva yang dikenal dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut (Apriani & Praptoyo, 2018).

Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga pembayaran atas pajak pun akan semakin tinggi dan kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Awalia et al., 2019).

Hasil Penelitian oleh (Maulani et al., 2021) menyebutkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap *tax avoidance*. (Tanjaya & Nazir, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian (Fauziah & Kurnia, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.3.2 Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah pengukur besarnya perbandingan keuangan perusahaan memakai hutang untuk pembiayaan perusahaan yang digambarkan dengan modal (Sari & Kinasih, 2021). Semakin tinggi nilai rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan berdasarkan hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Beban bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian (Fauziah & Kurnia, 2020) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Siregar & Widyawati, 2016) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Mahdiana & Amin, 2020) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.3 Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

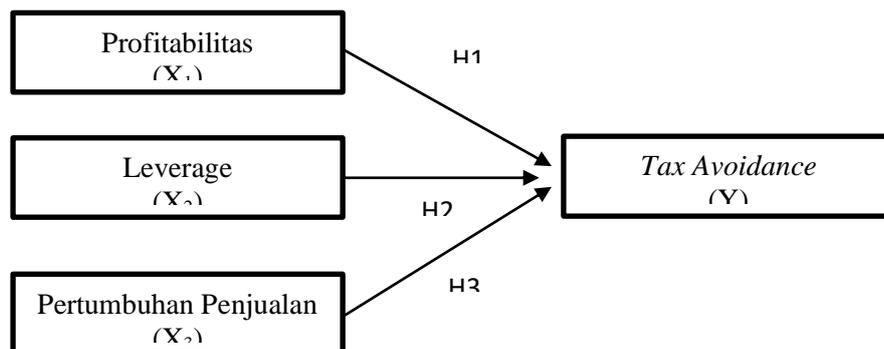
Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan yang akan berpengaruh pada minat para investor untuk berinvestasi. Jika adanya peningkatan pendapatan dari penjualan maka akan menghasilkan kenaikan tingkat laba yang diterima perusahaan. Dengan demikian akan semakin tinggi beban pajaki yang diterima oleh perusahaan (Pratiwi et al., 2020). Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016).

Penelitian (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, menurut (Hidayat, 2018) pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Swingly & Sukartha, 2015) dan (Mahanani et al., 2017) mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dibawah ini, maka dapat dilihat bahwa profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI dengan tahun periode 2019 sampai dengan 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini, yaitu a) Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. b) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama periode yang berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2019-2020. c) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Tax Avoidance (Y)

Tax avoidance merupakan usaha untuk meminimalisasi besarnya pembayaran pajak yang masih dalam batas ketentuan undang-undang perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan pajak (Diantari & Ulupui, 2016). Penghindaran pajak di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*), yakni dapat di hitung dengan pembayaran pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROA, rasio ini dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.1.3 Leverage (X2)

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang jangka panjang maupun pendek dibandingkan dengan total aset yang dimiliki dengan tujuan agar kebijakan pendanaan perusahaan dapat diketahui (Ayu et al., 2017). Rasio *leverage* mendeskripsikan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* diukur dengan presentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada satu periode yang disebut DER (*Debt to Equity Ratio*) (Barli, 2018).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3.1.4 Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

Keterangan :

Sales Growth = Pertumbuhan Penjualan

Sales *i* = Penjualan tahun *i*

Sales 0 = Penjualan tahun sebelumnya

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti untuk menguji hubungan Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Tax avoidance. Metode ini dipilih sebab dapat membantu memprediksikan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013:95).

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{SalesGrowth} + e$$

Keterangan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

α = Konstanta

β = Beta

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Sales Growth = Pertumbuhan penjualan

e = Error

4. Hasil

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2020. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* didapati sebanyak 62 perusahaan manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang dijadikan sampel dan dipilih menurut kriteria yang sudah ditetapkan. Setelah dianalisis dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat 42 perusahaan manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang memenuhi syarat yang akan dijadikan objek penelitian. Sedangkan untuk tahun pengamatan, periode penelitian yang digunakan adalah 2 tahun yaitu tahun 2019 dan tahun 2020, jadi jumlah data observasi pada penelitian ini yaitu 84 perusahaan.

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	53	,01	,23	,0936	,05197
Leverage	53	,00	1,59	,6100	,38155
Pertumbuhan Penjualan	53	-,34	,43	,0453	,16591
Tax Avoidance	53	,16	,32	,2404	,03125
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Output spss, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data observasi adalah 84 akan tetapi terdapat 31 sampel yang di outlier, sehingga sampel tersebut harus dikeluarkan dan jumlah sampel akhir sebanyak 53. Hal ini sesuai dengan kriteria Ghozali (2013) yang mengungkapkan bahwa outlier harus dikeluarkan dari sampel karena dapat menyebabkan hasil regresi menjadi bias.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk variabel profitabilitas adalah 0,23 sedangkan nilai minimumnya adalah 0,01. Adapun rata-rata profitabilitas adalah 0,0936. Selanjutnya, nilai maksimum untuk *leverage* adalah 1,59 sedangkan nilai minimumnya adalah 0,00. Adapun rata-rata *leverage* adalah 0,6100. Kemudian nilai maksimum untuk pertumbuhan penjualan yaitu 0,34 sedangkan untuk nilai minimumnya yaitu -0,34. Adapun nilai rata-rata pertumbuhan penjualan yaitu 0,0453. Berikutnya nilai maksimum untuk variabel Tax Avoidance adalah 32 sedangkan untuk nilai minimumnya adalah -16. Adapun nilai rata-rata tax avoidance adalah 0,2404.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03036134
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,061
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Dapat dilihat dari uji one sample K-S pada tabel diatas, ditemukan hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,240	,016		14,574	,000		
	Profitabilitas	-,062	,102	-,102	-,603	,550	,667	1,499
	Leverage	,012	,014	,144	,851	,399	,670	1,492
	Pertumbuhan Penjualan	-,017	,026	-,089	-,636	,528	,980	1,020

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,237 ^a	,056	-,002	,03128	2,112

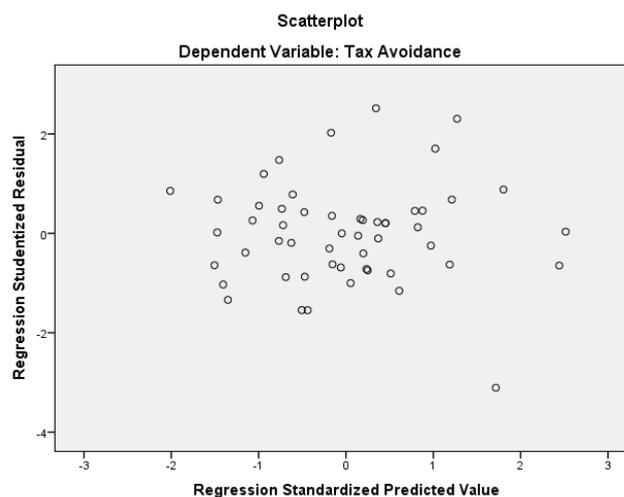
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diketahui nilai Durbin Wastson (d) adalah sebesar 2,112. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai hitung DW dengan nilai tabel DW. Maka hasil dU (batas luar) sebesar 1,6785 dan dL (batas dalam) sebesar 1,4402. Hasil untuk $4 - dL = 2,5598$ dan $4 - dU = 2,3215$. Berdasarkan hasil yang tersebut, maka diperoleh kriteria $dL (1,4402) < DW (2,112) < dU (1,6785)$. Sehingga hasil tersebut tidak memberikan kepastian terkait ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat terpenuhi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,240	,016		14,574	,000		
	Profitabilitas	-,062	,102	-,102	-,603	,550	,667	1,499
	Leverage	,012	,014	,144	,851	,399	,670	1,492
	Pertumbuhan Penjualan	-,017	,026	-,089	-,636	,528	,980	1,020

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

$$\text{CETR} = 0,240 - 0,062\text{ROA} + 0,012\text{DER} - 0,017\text{SalesGrowth} + e$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,240 menyatakan jika koefisien regresi variabel profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan diasumsikan bernilai nol, maka *tax avoidance* memiliki nilai sebesar 0,240.
2. Profitabilitas (ROA) sebesar -0,062 menunjukkan apabila profitabilitas mengalami perubahan nilai satu, maka variabel *Tax Avoidance* (CETR) akan mengalami penurunan sebesar 0,062.
3. *Leverage* (DER) bernilai 0,012 hal tersebut mengindikasikan apabila variabel *leverage* mengalami perubahan nilai satu, maka variabel *Tax Avoidance* (CETR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,012.
4. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) memiliki nilai sebesar -0,017 menunjukkan apabila variabel pertumbuhan penjualan mengalami perubahan nilai satu, maka variabel *Tax Avoidance* (CETR) akan mengalami penurunan sebesar 0,017.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	3	,001	,974	,413 ^b
	Residual	,048	49	,001		
	Total	,051	52			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Dari uji ANOVA dapat dilihat bahwa hasil uji F yang telah dilakukan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,413 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan nilai F hitung yaitu sebesar $0,974 < 2,57$ maka dapat disimpulkan H_1 ditolak H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

4.4.2 Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,240	,016		14,574	,000		
	Profitabilitas	-,062	,102	-,102	-,603	,550	,667	1,499
	Leverage	,012	,014	,144	,851	,399	,670	1,492
	Pertumbuhan Penjualan	-,017	,026	-,089	-,636	,528	,980	1,020

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,550 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak H_0 diterima. Sedangkan berdasarkan t hitung variabel profitabilitas yaitu sebesar -0,603. Karena t hitung -0,603 < t tabel 1,677, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada variabel *leverage* nilai signifikansi adalah sebesar 0,399 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak H_0 diterima. Sedangkan berdasarkan t hitung variabel *leverage* adalah sebesar 0,851. Karena nilai t hitung 0,851 < 1,677, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada variabel pertumbuhan penjualan nilai signifikansi adalah 0,528 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak. Sedangkan berdasarkan t hitung variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,636. Karena nilai t hitung -0,636 < t tabel 1,677, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,237 ^a	,056	-,002	,03128	2,112

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui R square atau koefisien determinasinya 0,56. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,56 atau sama dengan 5,6%, angka tersebut berarti variabel profitabilitas (X1) variabel *leverage* (X2) variabel pertumbuhan penjualan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) sebesar 5,6%.

5. Diskusi

5.1 Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi dapat mengatur pendapatannya sehingga cenderung mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya, maka perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dengan nilai ROA yang

tinggi akan lebih memilih membayar beban pajak dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian (Mailia & Apollo, 2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2 Leverage Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan menggunakan hutang tidak semata-mata untuk menciptakan pendapatan, ada kemungkinan hutang digunakan untuk berinvestasi jangka panjang, sehingga beban bunga tidak timbul perperiode pada laporan keuangan, jadi tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dimungkinkan juga untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Penelitian mempunyai hasil yang sama dengan penelitian (Permata et al., 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.3 Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang tidak mampu meningkatkan penjualan kearah yang positif, sehingga laba yang diperoleh pun tidak maksimal. Menurunnya laba akibat pertumbuhan penjualan ini menyebabkan beban pajak perusahaan juga menurun dan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan bukan menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Kecenderungan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan untuk menghindari pajak hanya akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Resiko tersebut diantaranya sanksi dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian (Wulandari & Maqsudi, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa data yang telah digunakan terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya.

Kemudian, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian perusahaan menggunakan hutang tidak semata-mata untuk menciptakan pendapatan, ada kemungkinan hutang digunakan untuk berinvestasi jangka panjang, sehingga beban bunga tidak timbul perperiode pada laporan keuangan, jadi tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Selanjutnya, variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang tidak mampu meningkatkan penjualan kearah yang positif, sehingga laba yang diperoleh pun tidak maksimal. Menurunnya laba akibat pertumbuhan penjualan ini menyebabkan beban pajak perusahaan juga menurun dan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

7. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai Bahan pertimbangan bagi pembaca, peneliti selanjutnya adalah :

1. Penelitian ini menguji perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi, diharapkan penelitian selanjutnya menguji perusahaan manufaktur sub sektor yang lain seperti perusahaan manufaktur sub sektor kimia industri.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya seperti *corporate governance* dan ukuran perusahaan, dan variabel moderasi serta pengujian menggunakan PLS.

3. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode tahun laporan keuangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Referensi

- Apriani, T. R., & Praptoyo, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1–21.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V22.I03.P17>
- Awalia, S. M., Supriyanto, J., & Budianti, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Badoa, M. E. C. (2020). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–8.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/Jiaup.V6i2.1956>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Fauziah, F., & Kurnia. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1).
- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Juma Unsera, Vol. 1 No. 1*, 20–30.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Imb Spss 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V3i1.82>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/Ssrn.94043>
- Kinasih, R. F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jra*, 10(02), 47–57.
- Lestari, W., & Kusmuriyanto. (2014). *Pengaruh Keadilan, Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Tax Avoidance*. 3(4), 457–465.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ienaco*, 732–742. <http://hdl.handle.net/11617/8600>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/Jat.V7i1.6289>
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Al Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.38035/Jmpis>
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Erry Sunarya. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid-19*. 5, 125–131.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.171>

- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(1), 51–61.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak Ed.5*. Salemba Empat.
- Susunan Dalam Satu Naskah UU RI Nomor 11 Tahun 2020
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V3i2.1050>
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02). <https://doi.org/10.30996/Jea17.V4i02.3303>